

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian di masa globalisasi kini semakin pesat. Keberadaan koperasi sebagai pilar ekonomi rakyat mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU RI No. 25 Tahun 1992 Pasal 1). Salah satu kegiatan koperasi adalah penyaluran dana atau pemberian pinjaman kredit. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang memiliki kegiatan usaha menerima simpanan dari anggotanya dan memberikan pinjaman uang kepada para anggota.

Keberadaan koperasi simpan pinjam memiliki peran penting dalam struktur ekonomi, maka diperlukan proses pembukuan yang baik. UU No. 25 tahun 1992 serta “Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah nomor 19 tahun 2015” mewajibkan kepada seluruh Koperasi agar Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilakukan selambatnya enam bulan setelah tutup buku. Informasi keuangan koperasi dilaporkan dalam wujud laporan keuangan koperasi terdapat hitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas dan neraca. Keberhasilan dan kegagalan koperasi tergantung pada efektif dan efisiensi kinerja anggota dalam meningkatkan keuangan serta menyusun data dalam pelaporan keuangan.

Selama perkembangannya, koperasi simpan pinjam mengalami permasalahan umum diantaranya masalah modal dan kompetensi pengurus ketika menyelesaikan laporan keuangan yaitu relatif masih rendah. Perspektif yang terpenting di organisasi adalah sumber daya manusia, maka dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (Arismawati et al., 2017). Berdasarkan laporan yang disusun, maka dapat diketahui besar sisa hasil usaha yang diperoleh dan jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagikan kepada anggota. Laporan keuangan yang tidak tersistem juga akan mengakibatkan permasalahan efisiensi dan efektivitas. Penyusunan laporan yang efektif dilihat pada keakuratan dalam data, serta penyampaian tepat waktu (Trismiati., & Sigit, 2010). Ketepatan waktu penyampaian, kualitas laporan keuangan tahunan merupakan penentu berkualitas tidaknya suatu informasi yang terkandung di dalam laporan tahunan bagi pengguna.

Secara umum, perkembangan koperasi di Bali mengalami peningkatan. Berdasarkan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali pada tahun 2019 mencatat total jumlah koperasi sebesar 3,1% mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kabupaten Buleleng memiliki koperasi yang berkembang pesat. Pada tahun 2018 terdapat 306 koperasi di Kabupaten Buleleng, dengan jumlah 37 Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng yang diantaranya terdapat 5 koperasi yang tidak aktif. Jumlah koperasi di tahun 2019 mengalami peningkatan mencapai 379 koperasi, tetapi jumlah Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng menurun menjadi 32 Koperasi Simpan Pinjam. Permasalahan yang terjadi pada tahun 2019 dimana Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng diduga mencabut badan usaha 23 unit Koperasi di Buleleng,

hal ini disebabkan karena koperasi tersebut sudah tidak aktif (Tribunbali.com, 2019). Koperasi simpan pinjam yang tidak aktif tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan laporan keuangan koperasi.

Dampak pandemi Covid-19 ini, banyak koperasi di Buleleng yang belum melaksanakan agenda wajib yaitu Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi. Dinas Dagprinkop UMKM Buleleng mencatat terdapat 367 koperasi di Buleleng yang belum melaksanakan RAT tahun buku 2020. Sedangkan koperasi yang sudah melaksanakan RAT, hanya sekitar 25 koperasi (Nusabali.com, 2021). Dengan munculnya permasalahan tersebut maka terjadi keterlambatan pelaporan keuangan sedangkan informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila memiliki ketepatan waktu. Elemen penting dalam laporan keuangan yaitu efektivitas dalam penyusunannya, agar tidak mengandung unsur salah saji yang mengakibatkan informasi yang diterima tidak sesuai dengan sebenarnya. Efektivitas berkaitan dengan suatu kegiatan untuk bekerja dengan benar demi tercapainya hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan. Pemahaman akan pentingnya kualitas laporan keuangan merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan yang telah dibuat dan dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan kompetensi individu (Purnamawati & Hatane, 2020).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi rendahnya efektivitas pelaporan keuangan koperasi yaitu kurangnya pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP. Berdasarkan permasalahan yang ada, koperasi simpan pinjam perlu menyusun laporan keuangan secara efektif. Penyusunan Laporan Keuangan mendasar kepada standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Pemahaman pegawai

koperasi mengenai SAK-ETAP diperlukan dengan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang akuntansi. Namun hingga saat ini, permasalahan yang terjadi sumber daya manusia dengan pemahaman akuntansi SAK-ETAP yang masih rendah. Terkait penerapan SAK ETAP di Buleleng, beberapa pelaku koperasi tidak menerapkan SAK ETAP karena pelaku koperasi tidak mengetahui SAK ETAP atau mengetahui SAK ETAP tetapi tidak mau melaksanakannya (Purnamawati, 2020). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) membantu proses penyelenggaraan akuntansi secara lebih sederhana (Sariningtyas & Diah W., 2011). Efektivitas pelaporan keuangan akan meningkat apabila didukung oleh pegawai koperasi yang memahami standar akuntansi keuangan, karena laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK-ETAP akan menghasilkan informasi yang mudah dipahami, memiliki keandalan dan daya banding yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Wismawati, 2020) menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adiputra et al., 2017) juga menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

Ditinjau dari masalah yang terjadi pada pegawai koperasi, bahwa dalam pembuatan laporan RAT tidaklah mudah. Permasalahan menyusun laporan keuangan dapat diatasi dengan penggunaan aplikasi komputer untuk mencatat transaksi koperasi maka diperlukan kemampuan dan keahlian khusus agar efektif . Faktor kedua yaitu *Computer self efficacy* yang diduga dapat mempengaruhi efektivitas pelaporan keuangan koperasi dengan adanya perkembangan teknologi

informasi. Koperasi dan UMKM dinilai tidak banyak memanfaatkan teknologi informasi, dalam kondisi saat ini selain perkembangan teknologi yang cepat, koperasi juga didesak oleh pandemi covid-19 yang menyebabkan koperasi harus mampu mengoptimalkan digitalisasi. *Computer self efficacy* didefinisikan oleh Compeau & Higgins (1995) sebagai *judgement* kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. *Computer self efficacy* terhadap penyusunan laporan keuangan adalah pegawai koperasi yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk melakukan pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi komputer. Hal ini berguna dalam megoptimalkan produktifitas serta kinerja koperasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Susila, 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan koperasi secara periodik merupakan suatu kebutuhan. Faktor ketiga yang mempengaruhi efektivitas pelaporan keuangan koperasi yaitu komitmen organisasi. Pengurus koperasi membutuhkan komitmen organisasi yang tinggi untuk menyajikan laporan keuangan yang efektif. Komitmen yang tinggi dari pegawai akan berimplikasi pada komitmen untuk bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai nilai informasi yang andal (Yuliani et al., 2016). Komitmen organisasi menunjukkan pengidentifikasian tujuan karyawan dengan tujuan organisasi, keinginan untuk mengerahkan segala upaya kepentingan organisasi dan keterikatan untuk tetap menjadi bagian organisasi. Banyaknya koperasi yang tidak berkembang dan tidak aktif karena kurangnya komitmen

pengurus koperasi untuk menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sementara itu, RAT menjadi kekuatan koperasi karena membahas mengenai laporan pertanggungjawaban pengurus yaitu laporan keuangan koperasi. Penelitian mengenai komitmen organisasi pernah dilakukan oleh (Hermayanthi et al., 2017) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Bertentangan dengan penelitian yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan daerah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wismawati, 2020) tentang Kualitas Laporan Keuangan Koperasi. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini menambah variabel (X) yaitu Komitmen Organisasi yaitu komitmen organisasi yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan dan *Computer Self Efficacy* dimana pegawai koperasi yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi komputer. Sementara itu, variabel (Y) yang digunakan adalah Efektivitas Pelaporan Keuangan dengan dimotivasi oleh adanya masalah yang menunjukkan tidak efektifnya pelaporan keuangan di koperasi simpan pinjam. Terjadi beberapa perbedaan hasil penelitian menurut (Nova, 2015) pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan (Wismawati, 2020) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK- ETAP ,**

***Computer Self Efficacy* dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng“**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh beberapa permasalahan yaitu :

1. Banyak koperasi yang belum melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT), sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Mayoritas kendala yang dimiliki yaitu keterbatasan sumber daya manusia yaitu rendahnya pemahaman pengurus koperasi bagian keuangan terhadap akuntansi berbasis SAK-ETAP sehingga proses pelaporan keuangannya masih mengalami kesulitan yang dapat menghambat dalam pelaporan keuangan .
2. Kemampuan penggunaan komputer untuk mencatat transaksi menjadi permasalahan dalam pelaporan keuangan koperasi. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang efektif serta akurat, diperlukan *Computer Self Efficacy* yang mendukung dalam pelaporan keuangan agar output yang dihasilkan bisa dipertanggungjawabkan.
3. Pengurus koperasi tidak menyusun laporan keuangan tepat waktu, hal ini berkaitan dengan komitmen. Komitmen organisasi akan mempertahankan kepatuhan dalam penyajian laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam hal ini peneliti fokus pada permasalahan kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini menekankan pada pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, *Computer Self-Efficacy* dan komitmen organisasi dalam menunjang efektivitas pelaporan keuangan koperasi.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditarik oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP terhadap efektivitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng?
2. Bagaimana pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap efektivitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng?
3. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap efektivitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut , penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi berbasis *SAK-ETAP* terhadap efektivitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap efektivitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap efektivitas pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi untuk menjadi kajian penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pemahaman serta manfaat yang lebih dalam, terkait pengaruh pemahaman akuntansi berbasis *SAK-ETAP*, *Computer Self Efficacy* dan komitmen organisasi terhadap efektivitas pelaporan keuangan koperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh pemahaman akuntansi berbasis *SAK-ETAP*, *Computer Self Efficacy* dan komitmen organisasi terhadap efektivitas pelaporan keuangan koperasi.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga dan menambah sumber bacaan ilmiah atau referensi serta dapat sebagai pembanding bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian.